

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ekowisata merupakan penggabungan konservasi, pendidikan, rekreasi, dan pemberdayaan masyarakat untuk melestarikan lingkungan dan menyejahterakan masyarakat setempat. Ekowisata mempunyai manfaat yaitu peningkatan peluang ekonomi dan kualitas hidup, serta perlindungan sumber daya alam dan budaya. Salah satunya ialah Konservasi Mangrove Cemara di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Ekowisata ini juga memiliki manfaat yaitu sebagai sumber pendapatan masyarakat setempat dan konservasi hutan *mangrove*. Selain itu Konservasi Mangrove Cemara memiliki keindahan alam yang masih asri, yaitu hutan *mangrove*, pohon cemara, pantai, serta kegiatan wisata yaitu susur *mangrove* dan piknik. Namun, dengan adanya manfaat, keindahan alam, dan kegiatan wisata tersebut, Konservasi Mangrove Cemara kurang dikenal oleh masyarakat Banyuwangi. Hal ini dikarenakan masyarakat setempat kurang mempromosikan Konservasi Mangrove Cemara.

Hasil penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Banyuwangi, (Mubarok, Muttaqin, & Wahyono, 2018) mengatakan bahwa Kabupaten Banyuwangi melakukan upaya promosi melalui media massa dan *online* untuk mengembangkan sektor pariwisata. Promosi pariwisata Banyuwangi masih berfokus pada wisata *mainstream*, seperti Pulau Merah, Kawah Ijen, Sukamade, dan Alas Purwo. Sementara wisata baru seperti Konservasi Mangrove Cemara, kurang adanya eksistensi pengelola dalam mempromosikan melalui media sosial. Selain itu, menurut pengelola Konservasi Mangrove Cemara, upaya promosi dari masyarakat setempat hanya dilakukan dari mulut ke mulut saja.

Berdasarkan data pengunjung Konservasi Mangrove Cemara mulai tahun 2017-2019 cenderung tidak stabil. Pada tahun 2017, jumlah pengunjung sebanyak 53.792, tahun 2018 sebanyak 64.070, dan tahun 2019 terjadi penurunan jumlah pengunjung dengan total 25.531 pengunjung. Ditambah

lagi, pada awal 2020, dunia dilanda wabah Covid-19 yang membuat aktivitas perekonomian melemah. Berbagai aktivitas perekonomian terpaksa ditutup termasuk sektor pariwisata. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menutup semua tempat wisata untuk menekan penyebaran Covid-19, salah satunya Konservasi Mangrove Cemara. Penutupan wisata selama tiga bulan mengakibatkan kerusakan pada beberapa fasilitas serta menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan sebanyak 55% dari total 25.531 pengunjung tahun 2019 menjadi 11.556 pada tahun 2020.

Dikutip dari kabarbanyuwangi.co.id (2021), Kepala Disbudpar Banyuwangi, M. Yanuarto Bramuda mengatakan bahwasanya destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan lokal ialah Pantai Pulau Merah, Bangsring Underwater, Grand Watu Dodol, dan Pantai Boom dengan total pengunjung lebih dari 12.000 pada 16 Mei 2021. Menurut survei pegipegi.com (2021) menyebutkan bahwa kebiasaan *traveling* wisatawan domestik setelah satu tahun pandemi, sebanyak 63% didorong oleh tujuan berwisata dan 87% memilih *traveling* ke luar kota. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2020 (BPS, 2020), wisatawan muda berusia dibawah 25 tahun merupakan usia yang mendominasi wisatawan domestik yang berkunjung di wilayah Indonesia. Rentang usia dibawah 25 tahun termasuk kedalam usia generasi Z (1996-2010) yang akrab dengan dunia digital. Dikutip dari thewanderingrv.com (2022) menyebutkan bahwa 90% keputusan generasi Z dalam berwisata dipengaruhi oleh sosial media.

Berdasarkan fenomena diatas, perlu adanya media promosi untuk memperkenalkan Konservasi Mangrove Cemara dengan media berupa film *tourism* kepada wisatawan muda Banyuwangi. Film *tourism* dapat memperkenalkan destinasi wisata dan warisan lokalnya serta mendorong wisatawan untuk mengunjungi pemandangan yang ada didalam film. (Esther, Urtzi, & Ander, 2019). Selain itu, belum ada media film *tourism* mengenai Konservasi Mangrove Cemara.

Dalam pembuatan sebuah film, diperlukan adanya sutradara. Sutradara merupakan orang yang memimpin pembuatan film yang bertugas untuk mengatur dan mengarahkan kru, pemain, aspek visual, adegan, dialog serta

menerjemahkan naskah hingga menjadi karya audio visual. Hal tersebut menjadi dasar dari pentingnya penyutradaraan dalam pembuatan film salah satunya film *tourism*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk memperkenalkan Konservasi Mangrove Cemara kepada wisatawan muda Banyuwangi melalui perancangan film *tourism*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Konservasi Mangrove Cemara kurang dikenal oleh masyarakat Banyuwangi.
2. Upaya promosi yang dilakukan masyarakat setempat hanya dari mulut ke mulut.
3. Terjadi penurunan kunjungan wisatawan sebanyak 60% pada 2019 dan 55% pada tahun 2020.
4. Wisatawan domestik memilih *traveling* ke luar kota pasca pandemi.
5. Belum ada media film *tourism* yang membahas dan mengangkat tentang Konservasi Mangrove Cemara.
6. Pentingnya penyutradaraan dalam pembuatan film *tourism* Konservasi Mangrove Cemara.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana memperkenalkan Konservasi Mangrove Cemara kepada masyarakat Banyuwangi melalui film *tourism*?
2. Bagaimana penyutradaraan dalam film *tourism* tentang Konservasi Mangrove Cemara?

## **1.4 Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis menentukan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Apa  
Masalah dalam penelitian ini ialah memperkenalkan Konservasi Mangrove Cemara kepada masyarakat Banyuwangi melalui film *tourism*.

## 2. Siapa

Khalayak sasaran yang dituju merupakan wisatawan muda yaitu masyarakat berusia 17-25 tahun dengan domisili Banyuwangi.

## 3. Mengapa

Konservasi Mangrove Cemara memiliki manfaat sebagai sumber pendapatan masyarakat setempat, konservasi hutan *mangrove*, keindahan alam yang masih asri, serta kegiatan wisata berupa susur *mangrove* dan piknik bagi wisatawan. Namun Konservasi Mangrove Cemara kurang dikenal oleh masyarakat Banyuwangi, dikarenakan upaya promosi yang dilakukan masyarakat setempat hanya dari mulut ke mulut saja.

## 4. Bagaimana

Dalam perancangan ini, penulis berperan sebagai sutradara dalam film *tourism* Konservasi Mangrove Cemara.

## 5. Dimana

Tempat perancangan dilakukan di Konservasi Mangrove Cemara, Banyuwangi, Jawa Timur.

## 6. Kapan

Perancangan film *tourism* Konservasi Mangrove Cemara dilakukan pada tahun 2022.

## 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Tujuan Perancangan

1. Memperkenalkan Konservasi Mangrove Cemara kepada masyarakat Banyuwangi melalui film *tourism*.
2. Melakukan penyutradaraan film *tourism* Konservasi Mangrove Cemara.

### 1.5.2 Manfaat Perancangan

#### 1. Manfaat Teoritis

Film *tourism* ini diharapkan dapat memperkenalkan Konservasi Mangrove Cemara kepada masyarakat Banyuwangi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Meningkatkan informasi dan wawasan mengenai cara memperkenalkan Konservasi Mangrove Cemara serta peran sutradara dalam pembuatan film *tourism*.

### b. Bagi Universitas

Memberikan referensi untuk mengembangkan pembelajaran Desain Komunikasi Visual pada peran penyutradaraan dalam pembuatan film *tourism* Konservasi Mangrove Cemara.

### c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang Konservasi Mangrove Cemara kepada masyarakat Banyuwangi serta membantu masyarakat setempat untuk memperkenalkan Konservasi Mangrove Cemara.

## 1.6 Metode Perancangan

Sebelum memasuki tahap perancangan, penulis melakukan tahap penelitian. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan potensi dan permasalahan yang ada di Konservasi Mangrove Cemara. Penulis menggunakan pendekatan studi kasus bertujuan untuk mencari lebih dalam terkait potensi dan permasalahan di Konservasi Mangrove Cemara yang belum penulis ketahui dari hasil temuan di latar belakang. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam (Nugrahani, 2014) kualitatif yaitu penelitian dengan data deskriptif melalui lisan, tulisan, dan perilaku dari subjek yang diteliti untuk mendapat pemahaman tentang kenyataan yang terjadi di lapangan. Sementara, studi kasus adalah aktivitas ilmiah yang dilakukan dengan rinci dan mendalam terhadap peristiwa atau aktivitas yang dilakukan individu, kelompok, perusahaan, atau organisasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap peristiwa tersebut. (Rahardjo, 2017).

### 1.6.1 Pengumpulan Data

Dalam tahap penelitian, penulis mengumpulkan data-data yang relevan terkait Konservasi Mangrove Cemara agar proses perancangan dapat menghasilkan film *tourism* yang sesuai. Penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dapat dilakukan pada objek, seperti alam, benda, atau peristiwa sehingga tidak terbatas pada orang saja. (Nugrahani, 2014). Penulis melakukan observasi secara langsung ke Konservasi Mangrove Cemara pada 14 November dan 11 Desember 2021 untuk mengamati dan memahami potensi dan permasalahan yang ada di Konservasi Mangrove Cemara.

#### 2. Wawancara

Menurut Farida Nugrahani, wawancara merupakan teknik pengambilan data yang bersifat interaktif melalui percakapan antara dua pihak atau lebih dengan tujuan menggali informasi atau mendapatkan data. (Nugrahani, 2014) Penulis melakukan wawancara dengan pengelola serta wisatawan Konservasi Mangrove Cemara untuk mendapatkan data mengenai potensi dan permasalahan.

#### 3. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah pengumpulan data menggunakan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen lainnya. (Nugrahani, 2014). Penulis melakukan pengumpulan data dengan mencari buku, jurnal, dan artikel terkait potensi dan permasalahan di Konservasi Mangrove Cemara, khalayak sasaran, serta mengamati karya sejenis berupa film sebagai referensi dalam perancangan film *tourism*.

#### 4. Kuesioner

Kuesioner adalah pengumpulan data menggunakan pertanyaan untuk mendapatkan informasi umum dalam waktu yang singkat. Dalam kualitatif, kuesioner digunakan pada awal pengumpulan data. (Nugrahani, 2014). Ukuran sampel dalam penelitian ialah lebih dari 30 dan kurang dari 500. (Sugiyono, 2019). Penulis menggunakan kuesioner

untuk memperoleh khalayak sasaran dan pengetahuan masyarakat tentang Konservasi Mangrove Cemara. Kuesioner dibuat menggunakan *Google Form* yang disebar kepada masyarakat Banyuwangi di beberapa media sosial.

### **1.6.2 Analisis Data**

Setelah mengumpulkan data, tahap selanjutnya ialah melakukan analisis data. Analisis data memiliki tujuan untuk memberi makna terhadap data yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. (Nugrahani, 2014). Penulis menganalisis data objek, visual, dan kuesioner.

#### **1. Analisis Objek**

Analisis objek diperoleh dari data observasi, wawancara, dan studi pustaka terkait Konservasi Mangrove Cemara. Penulis menganalisis potensi dan permasalahan Konservasi Mangrove Cemara menggunakan pendekatan studi kasus dengan unit analisis berupa konservasi, pendidikan, dan rekreasi.

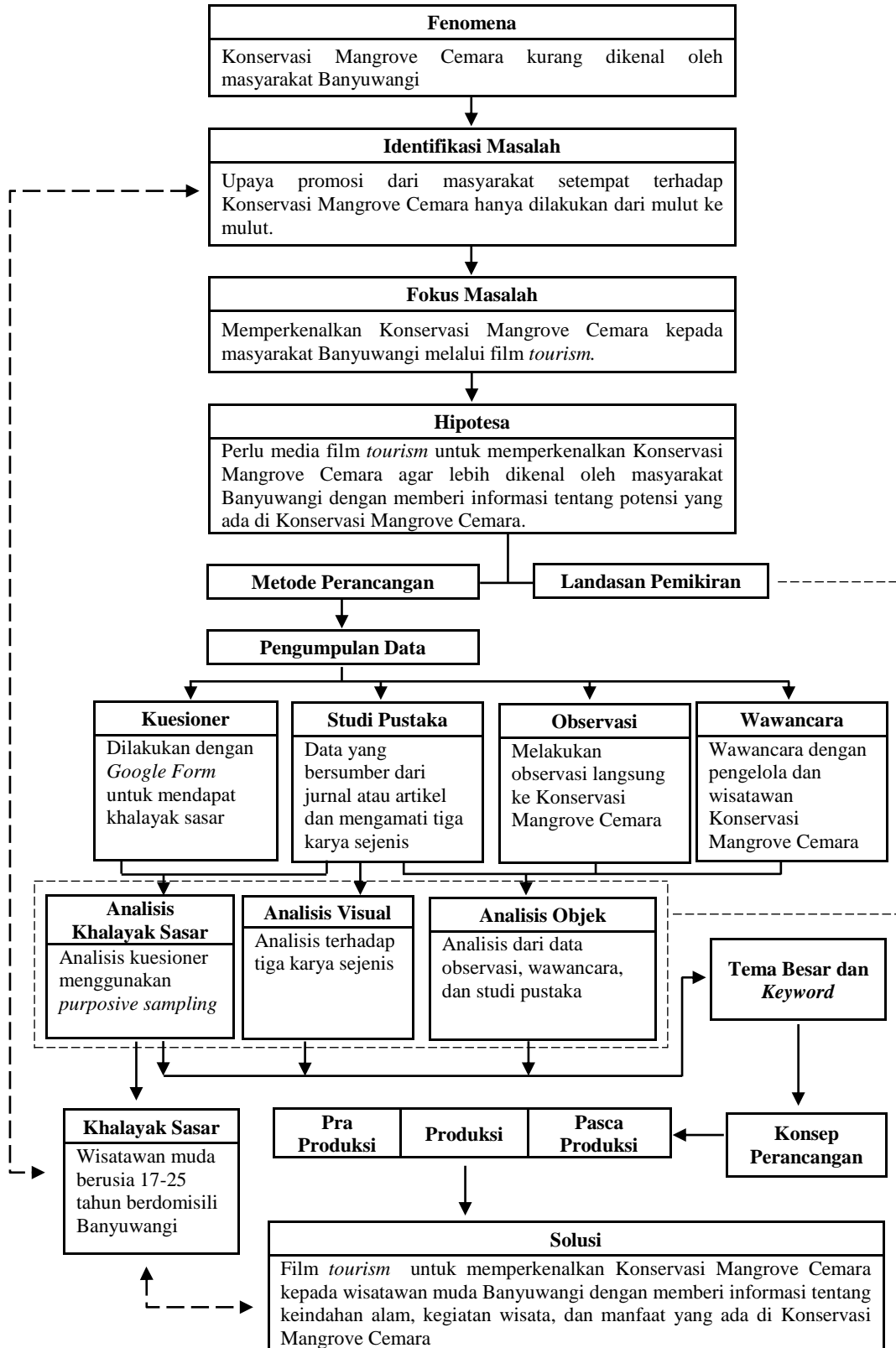
#### **2. Analisis Visual**

Analisis visual merupakan tahapan menguraikan gambar untuk dianalisis. Analisis visual diperoleh dari data studi pustaka yaitu, film. Penulis melakukan analisis dengan cara pengamatan adegan dan narasi terhadap karya sejenis, yaitu “5 cm”, “Trinity The Nekat Traveler”, dan “Goresan Jejak #3” yang berkaitan dengan destinasi wisata sebagai latar tempat.

#### **3. Analisis Kuesioner**

Analisis kuesioner menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan ialah responden berdomisili Banyuwangi. Menurut (Hardani, Auliya, & Andriani, 2020) *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Penulis memilih *purposive sampling* karena penelitian ini ditujukan untuk masyarakat Banyuwangi.

## 1.7 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan  
Sumber: Data Pribadi, 2021



## 1.8 Pembabakan

### BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai fenomena yang dibahas. Fenomena dibagi menjadi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat, pengumpulan data, analisis data, dan kerangka perancangan.

### BAB II LANDASAN PEMIKIRAN

Menjelaskan tentang teori ekowisata, *mangrove*, studi kasus, khalayak sasaran, unsur pembentuk film, *shot*, *scene*, dan *sequence*, film *tourism*, dan sutradara yang digunakan oleh penulis untuk meneliti objek dari fenomena serta membantu penulis dalam perancangan film *tourism* Konservasi Mangrove Cemara.

### BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Menjelaskan tentang pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan studi pustaka yang analisis menggunakan studi kasus dengan unit analisis berupa konsep ekowisata, kuesioner menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapat hasil khalayak sasaran, serta data studi pustaka berupa film dengan mengamati adegan dan narasi dari tiga karya sejenis sebagai referensi. Hasil analisis dimanfaatkan sebagai pedoman dalam perancangan film *tourism* Konservasi Mangrove Cemara.

### BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan tentang konsep dan proses perancangan film *tourism* yang dibuat oleh penulis sebagai sutradara bersama rekan kelompok. Konsep perancangan tersebut didapat dari hasil analisis data dari bab-bab sebelumnya.

### BAB V PENUTUP

Menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian dan perancangan film *tourism* Konservasi Mangrove Cemara serta saran penulis.